

PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Amalia Nur Chasanah¹, Dian Prawitasari², Foza Hadyu Hasanatina³

*Universitas Dian Nuswantoro, Semarang, Indonesia^{1,2}
Universitas Diponegoro, Semarang, Indonesia³*

*E-Mail: amalia.nurchasanah@dsn.dinus.ac.id¹, sari.dianprawita@dsn.dinus.ac.id²,
fozahadyu@lecturer.undip.ac.id*

Abstract: *This study aims to analyze the impact of capital structure and profitability on firm value in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Capital structure is measured by Debt to Equity Ratio (DER) and profitability is measured by Return on Assets (ROA), while firm value is assessed using Price to Book Value (PBV). The research employs multiple linear regression analysis to examine the relationships between these variables. The findings indicate that capital structure, as measured by DER, does not have a significant effect on firm value. On the other hand, profitability, measured by ROA, has a significant effect on firm value, although the relationship found is negative. Simultaneously, both capital structure and profitability have a significant impact on firm value, with the model explaining a very high proportion of the variance. This study concludes that, in the context of manufacturing companies in Indonesia, profitability plays a more dominant role in influencing firm value compared to capital structure. These findings contribute theoretically to the development of corporate finance and practically assist company management in designing strategies to improve financial performance and enhance firm value.*

Keywords: *Capital Structure; Profitability; Firm Value; Debt to Equity Ratio (DER); Return on Assets (ROA); Price to Book Value (PBV).*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Struktur modal diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) dan profitabilitas diukur dengan Return on Assets (ROA), sementara nilai perusahaan diukur dengan Price to Book Value (PBV). Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda untuk menguji hubungan antar variabel tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal, yang diprosikan dengan DER, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, meskipun arah hubungan yang ditemukan bersifat negatif. Secara simultan, baik struktur modal maupun profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan kemampuan penjelasan model yang sangat tinggi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa, dalam konteks perusahaan manufaktur di Indonesia, faktor profitabilitas lebih dominan dalam memengaruhi nilai perusahaan dibandingkan dengan struktur modal. Temuan ini memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan corporate finance dan praktis bagi manajemen perusahaan dalam merancang strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan dan nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Struktur Modal, Profitabilitas; Nilai Perusahaan; Debt to Equity Ratio (DER); Return on Assets (ROA); Price to Book Value (PBV).*

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan kinerja serta prospek perusahaan di masa mendatang. Tingginya nilai perusahaan menunjukkan tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan nilai perusahaan menjadi tujuan utama manajemen, khususnya bagi perusahaan yang telah go public, karena nilai perusahaan berkaitan erat dengan harga saham di pasar modal (Brigham & Houston, 2019).

Dalam konteks corporate finance, keputusan pendanaan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba merupakan faktor utama yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal menggambarkan komposisi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dan ekuitas. Penggunaan utang dalam struktur modal dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak,

namun di sisi lain juga meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Kondisi ini sejalan dengan teori trade-off yang menyatakan bahwa perusahaan akan menyeimbangkan manfaat dan biaya penggunaan utang untuk mencapai struktur modal yang optimal (Modigliani & Miller, 1963; Myers, 2001).

Selain struktur modal, profitabilitas juga menjadi faktor penting dalam menentukan nilai perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang baik, sehingga mampu menarik minat investor dan meningkatkan nilai perusahaan (Chen & Chen, 2011). Investor umumnya lebih tertarik pada perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara konsisten karena dianggap memiliki prospek yang lebih menjanjikan di masa depan (Hermuningsih, 2013).

Sektor manufaktur memegang peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja (BPS, 2023). Berbagai subsektor dalam industri manufaktur, mulai dari tekstil, otomotif, hingga elektronik, menunjukkan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perkembangan positif ini didorong oleh meningkatnya permintaan domestik dan global, serta kemajuan teknologi yang terus memperkuat daya saing industri manufaktur nasional.

Meskipun banyak penelitian meneliti pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, hasilnya masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Beberapa studi menemukan pengaruh positif, sementara yang lain menunjukkan pengaruh negatif atau tidak signifikan (Gill & Obradovich, 2012; Sari & Abundanti, 2014). Selain itu, penelitian yang berfokus pada perusahaan manufaktur di Indonesia masih relatif terbatas, khususnya yang menggunakan data terbaru dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Padahal, sektor manufaktur merupakan pilar utama perekonomian Indonesia, sehingga pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi nilai perusahaan di sektor ini sangat penting.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi secara teoretis bagi pengembangan corporate finance dan secara praktis membantu manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan pembiayaan serta strategi peningkatan kinerja keuangan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Struktur Modal

Struktur modal merupakan kombinasi antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan dalam membiayai aktivitas operasional dan investasinya. Keputusan struktur modal menjadi penting karena berkaitan langsung dengan risiko dan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh perusahaan dan investor. Menurut Brigham dan Houston (2019), struktur modal yang optimal adalah struktur yang mampu memaksimalkan nilai perusahaan dengan mempertimbangkan keseimbangan antara manfaat dan biaya penggunaan utang.

Teori struktur modal yang banyak digunakan dalam penelitian keuangan adalah teori Modigliani dan Miller (1963) yang menyatakan bahwa dalam kondisi pasar sempurna, struktur modal tidak memengaruhi nilai perusahaan. Namun, dengan mempertimbangkan adanya pajak, penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui manfaat pajak (tax shield). Selanjutnya, teori trade-off menjelaskan bahwa perusahaan akan menyeimbangkan manfaat penggunaan utang dengan biaya kebangkrutan dan biaya keagenan untuk mencapai struktur modal yang optimal (Myers, 2001).

Dalam penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) yang mencerminkan proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan ekuitas. Rasio ini banyak digunakan dalam penelitian keuangan karena mampu menggambarkan tingkat leverage perusahaan secara jelas.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya secara efisien dan efektif. Menurut Kasmir (2018), profitabilitas menjadi indikator

utama dalam menilai kinerja keuangan perusahaan karena mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menghasilkan keuntungan.

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam penelitian karena mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan (Chen & Chen, 2011).

Profitabilitas juga berperan sebagai sinyal positif bagi investor. Berdasarkan signaling theory, perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik akan memberikan sinyal positif kepada pasar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan permintaan saham dan nilai perusahaan (Spence, 1973).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa mendatang. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dinilai mampu memberikan kesejahteraan yang lebih besar bagi pemegang saham. Menurut Fama dan French (1998), nilai perusahaan berkaitan erat dengan keputusan investasi, pendanaan, dan kinerja keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan Price to Book Value (PBV), yaitu perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham. PBV sering digunakan karena mampu menggambarkan sejauh mana pasar menghargai nilai buku perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV, semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan (Brigham & Houston, 2019).

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji hubungan antara struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Penelitian oleh Gill dan Obradovich (2012) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, penelitian Sari dan Abundanti (2014) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian lain menunjukkan bahwa struktur modal tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian.

Perbedaan temuan empiris tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara struktur modal, profitabilitas, dan nilai perusahaan masih perlu diteliti lebih lanjut, khususnya pada perusahaan manufaktur di Indonesia dengan menggunakan data periode terbaru.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh dua variabel independen terhadap satu variabel dependen (Sugiyono, 2017). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini memanfaatkan data numerik yang dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi BEI dan publikasi pendukung lainnya. Data yang dikumpulkan mencakup data PBV, DER dan ROA. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) perusahaan terdaftar selama periode 2020-2024, (2) memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap dan berturut-turut, (3) tidak mengalami delisting, dan (4) tersedia data lengkap terkait variabel penelitian. Dengan kriteria tersebut, diperoleh 29 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Pendekatan purposive sampling ini sesuai digunakan untuk penelitian kuantitatif yang memerlukan kesesuaian data sekunder agar analisis statistik dapat dilakukan secara optimal (Etikan, Musa, & Alkassim, 2016).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga variabel utama, yaitu struktur modal dan profitabilitas sebagai variabel independen, serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Tabel 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Jenis	Indikator	Rumus
Struktur Modal	Independen	Debt to Equity Ratio (DER)	Total Liabilitas / Total Ekuitas
Profitabilitas	Independen	Return on Assets (ROA)	Laba Bersih / Total Aset
Nilai Perusahaan	Dependen	Price to Book Value (PBV)	Harga Saham / Nilai Buku per Saham

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, yaitu gabungan antara data time series dan data cross section. Analisis data panel dipilih karena mampu memberikan informasi yang lebih variatif, meningkatkan jumlah observasi, serta mengurangi masalah heterogenitas individual.

Model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = a + b_1 DER + b_2 ROA + e$$

Keterangan:

PBV = Nilai perusahaan

DER = Struktur modal

ROA = Profitabilitas

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien regresi

e = Error term

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, penentuan model regresi data panel yang paling tepat dilakukan melalui serangkaian pengujian, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM). Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model yang lebih sesuai adalah Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM), dengan menguji signifikansi perbedaan efek individu dalam data panel (Gujarati & Porter, 2012). Selanjutnya, Uji Hausman dilakukan untuk memilih antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM), dengan mempertimbangkan konsistensi dan efisiensi estimator yang dihasilkan (Hausman, 1978). Adapun Uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan apakah Random Effect Model (REM) lebih tepat dibandingkan dengan Common Effect Model (CEM), khususnya melalui pendekatan Breusch-Pagan LM test (Breusch & Pagan, 1980). Berdasarkan hasil dari ketiga pengujian tersebut, model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang menunjukkan hasil pengujian paling signifikan dan memenuhi kriteria terbaik secara statistik, sehingga dianggap paling mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara akurat.

Uji Kelayakan Model

Pengujian kelayakan model dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan analisis statistik. Pertama, uji t (parsial) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual, dengan membandingkan nilai probabilitas terhadap tingkat signifikansi yang ditetapkan (Gujarati & Porter, 2012). Kedua, uji F (simultan) digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dalam model regresi (Ghozali, 2018). Ketiga, koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen, dimana nilai R² yang semakin mendekati satu menunjukkan kemampuan penjelasan model yang semakin kuat (Wooldridge, 2013). Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% (α = 0,05), yang berarti bahwa probabilitas kesalahan dalam pengambilan keputusan dibatasi sebesar 5%.

Alat Analisis

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan software EViews.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan Eviews didapatkan hasil sebagai berikut
 Deskripsi data :

Tabel 2 Deskripsi Data

	AVERAGE	MIN	MAX	STDEV
PBV	3,119904	0,1868	56,7919	7,815437

DER	39,6491	0,0033	150,8033	36,38237
ROA	6,60577	-19,0977	29,0792	5,547947

Sumber: Data primer diolah 2026

Dari table didapatkan bahwa variable PBV memiliki nilai rata-rata sebesar 3,12 lebih kecil dibandingkan standar deviasi sebesar 7,82 hal ini mengindikasikan bahwa data memiliki penyimpangan jauh dan cenderung tidak stabil. Pada variable DER dan ROA masing-masing memiliki nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasinya yaitu 39,65 dan 6,61 pada rata-rata dan 36,38 dan 5,55 pada standar deviasinya sehingga data cenderung stabil atau memiliki penyimpangan yang tidak terlalu jauh. Pada nilai maksimum PBV 56,79 dan minimum 0,19 sedangkan pada variable DER maksimum 150,8 minimum 0,003 dan variable ROA 29,08 maksimum dan minimum -19,09.

Berdasarkan pengujian model regresi data panel yang tepat, yaitu uji Chow, uji Hausman dan uji Lagrange Multiplier maka pada penelitian ini model yang tepat digunakan adalah Fixed Effect (FEM).

Tabel 3 Output Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.870874	0.624893	7.794729	0.0000
DER	-0.010368	0.010237	-1.012862	0.3133
ROA	-0.202834	0.047617	-4.259648	0.0000

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	1.493749	R-squared	0.963207
Mean dependent var	3.119904	Adjusted R-squared	0.953507
S.D. dependent var	7.815437	S.E. of regression	1.685176
Akaike info criterion	4.069026	Sum squared resid	312.3799
Schwarz criterion	4.699378	Log likelihood	-254.8318
Hannan-Quinn criter.	4.325182	F-statistic	99.30077
Durbin-Watson stat	1.976069	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : data primer diolah, 2026

Persamaan regresi :

Dari output dapat disimpulkan persamaan regresinya yaitu

$$PBV = 4,871 - 0,01 DER - 0,203 ROA$$

Konstanta 4,871 dapat diartikan bahwa pada saat variable independent konstan atau tetap maka variable PBV akan bernilai 4,87.

Koefisien regresi DER sebesar -0,01 berarti bahwa pada saat DER mengalami kenaikan 1 satuan maka PBV akan menurun 0,01 dengan catatan variable lainnya tetap.

Koefisien regresi ROA sebesar -0,203 berarti bahwa pada saat ROA mengalami kenaikan 1 satuan sedangkan variable lain tetap, maka variable PBV menurun 0,203 satuan.

Uji kebaikan model :

Koefisien determinasi

Dari output dapat diketahui bahwa nilai adjusted R square sebesar 0,953 yang dapat diartikan bahwa 95,3% variasi variable PBV mampu dijelaskan oleh DER dan ROA sedangkan sisanya dijelaskan oleh variable lain diluar model ini.

Uji F

Pada hasil uji F diketahui bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000 yang berarti bahwa secara simultan kedua variable mampu mempengaruhi PBV secara signifikan. Atau dapat dikatakan bahwa model layak digunakan.

Uji t

Pada uji t variable DER memiliki nilai probabilitas signifikan 0,3133 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa secara individu / parsial variable DER tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Namun sebaliknya pada variable ROA 0,000 dibawah 0,05 sehingga dapat diartikan secara parsial variable ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat korelasi antar variable independent seperti table berikut ;

Tabel 4 Korelasi Variabel Independen

	DER	ROA
DER	1.000000	-0.356070
ROA	-0.356070	1.000000

Sumber : Data Primer diolah, 2026

Dari table dapat dilihat bahwa nilai korelasi antara variable DER dan ROA sebesar -0,356 dibawah 0,90 maka dapat disimpulkan bahwa model bebas multikolinearitas.

PEMBAHASAN

Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) memiliki koefisien regresi sebesar -0,01 dengan nilai signifikansi 0,3133 ($>0,05$). Dengan demikian, secara parsial struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV), sehingga H1 ditolak. Secara teoritis, struktur modal berkaitan erat dengan Trade-Off Theory yang menyatakan bahwa perusahaan akan menentukan tingkat utang optimal dengan mempertimbangkan manfaat pajak dan biaya kebangkrutan (Modigliani & Miller, 1963). Dalam kondisi tertentu, penggunaan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan karena adanya tax shield. Namun, apabila penggunaan utang melebihi tingkat optimal, maka risiko kebangkrutan meningkat dan dapat menurunkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan DER terhadap PBV mengindikasikan bahwa investor tidak menjadikan tingkat leverage sebagai faktor utama dalam menentukan nilai perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan melalui Pecking Order Theory (Myers & Majluf, 1984), yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung menggunakan pendanaan internal terlebih dahulu sebelum menggunakan utang. Oleh karena itu, perubahan DER tidak selalu direspons signifikan oleh pasar.

Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian empiris yang menemukan bahwa struktur modal tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, terutama pada sektor dengan karakteristik aset tetap tinggi seperti manufaktur (Brigham & Houston, 2019). Dalam konteks perusahaan manufaktur di Indonesia, penggunaan utang dapat dianggap sebagai praktik yang wajar karena kebutuhan modal yang besar untuk operasional dan ekspansi. Dengan demikian, meskipun secara arah hubungan DER bernilai negatif terhadap PBV, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik untuk memengaruhi nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) memiliki nilai signifikansi 0,000 ($<0,05$), sehingga berpengaruh signifikan terhadap PBV. Dengan demikian, H2 diterima. Koefisien regresi sebesar -0,203 menunjukkan arah hubungan negatif dan signifikan.

Secara teori, profitabilitas merupakan indikator utama kinerja perusahaan dan menjadi sinyal positif bagi investor sebagaimana dijelaskan dalam Signaling Theory (Spence, 1973). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi umumnya dipersepsikan memiliki prospek yang baik sehingga meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan.

Namun demikian, arah hubungan negatif dalam penelitian ini menunjukkan adanya fenomena empiris yang menarik. Kemungkinan investor tidak hanya mempertimbangkan tingkat laba, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan laba, risiko usaha, serta kondisi makroekonomi. Apabila laba

dianggap tidak stabil atau tidak berkelanjutan, maka peningkatan ROA tidak selalu direspons positif oleh pasar.

Secara empiris, banyak penelitian menemukan hubungan positif antara profitabilitas dan nilai perusahaan (Sartono, 2010; Brigham & Houston, 2019). Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan kontribusi empiris bahwa dalam konteks tertentu, khususnya pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, hubungan tersebut dapat bersifat negatif namun signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar modal Indonesia memiliki dinamika tersendiri dalam merespons informasi kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Struktur modal yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat leverage bukan merupakan faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan.
2. Profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja operasional perusahaan memiliki peran penting dalam menentukan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan, meskipun arah hubungan yang ditemukan bersifat negatif.
3. Secara simultan, struktur modal dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan kemampuan penjelasan model sebesar 95,3%.

Penelitian ini menegaskan bahwa dalam konteks perusahaan manufaktur di Indonesia, faktor fundamental internal khususnya profitabilitas lebih dominan dalam memengaruhi nilai perusahaan dibandingkan struktur modal.

SARAN

Penelitian ini memberikan wawasan penting bahwa bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, faktor fundamental internal, khususnya profitabilitas, lebih dominan dalam memengaruhi nilai perusahaan dibandingkan struktur modal. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu fokus pada peningkatan profitabilitas dan keberlanjutan kinerja keuangan yang stabil untuk meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Chen, L. J., & Chen, S. Y. (2011). The influence of profitability on firm value. *Economic Modelling*, 28(4), 1592–1599.
- Fadillah, B., Harimurti, F., & Sarwono, A. E. (2025). *The influence of capital structure and profitability on firm value: A quantitative study of food & beverage companies listed on the IDX (2022–2024)*. *Golden Ratio of Data in Summary*, 5(3), 573–580. (goldenratio.id)
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2012). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Gultom, O. G., Karamoy, H., & Rondonuwu, S. (2023). *The effect of capital structure and profitability on firm value of listed companies under Indonesia Stock Exchange's non-cyclical consumer sector*. *AFEBI Accounting Review*, 7(1), 567–???. (journal.afebi.org)
- Hapit, I., & Team. (2023). *The effect of capital structure and profitability to firm value (BUMN20 index companies, 2019–2022)*. *Ecoment Global Journal*, 8(3), 189–?. (jurnaltsm.id)
- Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*.
- Myers, S. C. (2001). Capital structure. *Journal of Economic Perspectives*, 15(2), 81–102.
- Pitaloka, A. V., & Setyabudi, T. G. (2025). *Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 14(2). (jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id)
- Putri, A. N. P., & Iswara, U. S. (2024). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIaku)*, 3(4), 393–410. (ejournal.stiesia.ac.id)
- Putri, N. A., & Praptoyo, S. (2025). *Pengaruh struktur modal, tata kelola perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 14(9). (jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id)

- Sari, P. M., & Abundanti, N. (2014). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi*. BPFE.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Triva Maria Manik, T. M., & Nugraha, D. (2025). *The effect of capital structure and profitability on firm value with company size as a moderating variable in oil, gas, and coal companies (2021–2023)*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Jambi*, 9(4). (Jurnal Online Universitas Jambi)
- Wahyudi, U., & Pawestri, H. P. (2006). Implikasi struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*.
- Wooldridge, J. M. (2013). *Introductory econometrics: A modern approach* (5th ed.). Cengage Learning.
- Wulandari, P. C., & Dewi, P. E. D. M. (2025). *Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan growth terhadap nilai perusahaan: studi kasus pada perusahaan sub sektor basic material yang terdaftar di BEI (2021–2023)*. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1). (Ejournal Undiksha)